

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah wadah pencetak kepribadian bangsa yang mempunyai peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusianya.. Pendidikan juga dipandang sebagai sarana untuk melahirkan insan yang berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Melalui sebuah pendidikan diharapkan apa yang menjadi tujuan dan cita-cita dari bangsa Indonesia terlaksana sesuai dengan harapan bangsa Indonesia. Begitu pentingnya pendidikan, sehingga dalam wahyu pertama-Nya surah Al-alaq ayat 3-5 Allah SWT juga memberikan prinsip dasar tentang ilmu pengetahuan yang artinya :

*(3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah (4) Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. (5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>1</sup>*

Mengingat pentingnya pendidikan untuk itu mutu peserta didik tak lepas dari usaha guru. Sehingga pemerintah berusaha meningkatkan profesionalisme guru, misalnya melalui program beasiswa kepada guru-guru untuk melanjutkan pendidikan. Namun demikian, berbagai usaha tersebut tampaknya belum berhasil meningkatkan mutu pendidikan di Negara kita. Rendahnya prestasi belajar Matematika dapat dilihat dalam Kompas.com posisi Indonesia menurut Indeks pembangunan Indonesia untuk semua atau education

---

<sup>1</sup> Tim Personal Name, *Tafsir Al-Usr Al Akhir dari Al- Qur'an Al Karim juz (28, 29,30) disertai Hukum-Hukum Penting Bagi Seorang Muslim*, ( Jakarta: Erlangga, 2010), hal 67.

for all di Indonesia menurun.<sup>2</sup> Berdasarkan data dalam GTCI (*Global Talent Competitiveness Index*) 2019, Indonesia berada di urutan 67 dari 125 negara di dunia. Indonesia bahkan masih tertinggal dengan Malaysia dan Filipina. Sumber daya manusia penting untuk menjadi prioritas pemerintah. Bisa dibayangkan bahwa daya saing sumber daya manusia di Indonesia masih kalah jika dibandingkan dengan negara lain.<sup>3</sup> Tingkat rendahnya pendidikan di Indonesia juga dapat dilihat dari Programme for International Student Assessment (PISA) yang pada tahun 2015 Indonesia masih berada pada 10 besar peringkat terbawah yaitu peringkat 62 dari 72 negara dengan rata-rata skor 395. Hal yang menarik adalah dari ketiga aspek literasi yaitu membaca, kemampuan matematika, dan kemampuan sains meningkat dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2012. Masih rendahnya tingkat literasi Indonesia, terlihat dari skor PISA yang masih di bawah rata-rata negara OECD (*Organisation For Economic Co-operation and Development*).<sup>4</sup> Selain itu, hampir di setiap sekolah rendahnya prestasi Matematika juga terlihat pada nilai rata-rata ulangan beberapa siswa yang masih berada di bawah nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ediza, Sulfan Saam dan Elni Yakub yang berjudul faktor-faktor penyebab peserta memperoleh nilai di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) pada mata pelajaran Matematika, Sains dan IPS di SDN 10 Bangko

---

<sup>2</sup>Latief, “Peringkat Pendidikan Indonesia Turun”, dalam <http://edukasi.kompas.com/read/2011/03/04463810/Peringkat.Pendidikan.Indonesia.Turun>, diakses, 10 November 2019 pukul 19.41 WIB

<sup>3</sup>Global Talent Competitiveness Indeks (GTCI), “Indeks Pendidikan Indonesia Rendah, Daya Saing pun Lemah” dalam <https://tirto.id/indeks-pendidikan-indonesia-rendah-daya-saing-pun-lemah-dnvR> diakses, 29 April 2020 pukul 22.25 WIB

<sup>4</sup>Francisca, “PISA dan Literasi Indonesia”, dalam <https://www.kompasiana.com/frncscnvt/5c1542ec677ffb3b533d6105/pisa-dan-literasi-indonesia?page=all> diakses 10 November 2019 pukul 20.22 WIB

Sempurna, Provinsi Riau, yang menyatakan dari aspek guru 44,61% nilai peserta didik di bawah nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) penyebab adalah kurangnya penguasaan bahan ajar (56,73%), kurangnya kontrol media (55,13%), tidak mampu benar mengelola kelas (40,38%), kurangnya metode penguasaan (37,50%), dan kurangnya hubungan guru dengan siswa (33,33%).<sup>5</sup> Rendahnya hasil belajar yang didapatkan oleh siswa mengindikasikan siswa tersebut mengalami kesulitan belajar, hal inilah yang seharusnya digali dan dipecahkan.

Kesulitan belajar dapat di minimalisir oleh guru dalam proses pembelajaran. Namun guru tidak dapat mengambil keputusan dalam membantu peserta didiknya yang mengalami kesulitan belajar jika guru tidak mengetahui di mana letak kesulitannya. Oleh karena itu seorang guru seharusnya mengetahui jika peserta didiknya mengalami kesulitan dalam belajar matematika dan juga mengetahui penyebabnya.

Suatu kesulitan belajar pada siswa ditunjukkan oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar dan salah satunya dapat bersifat psikologis, sosiologis maupun fisiologis sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan prestasi belajar yang dicapainya berada di bawah yang semestinya.<sup>6</sup> Rendahnya hasil belajar yang di dapat oleh siswa mengidentifikasi siswa tersebut mengalami kesulitan belajar. Menurut Kusyairy, kesulitan belajar merupakan kondisi dimana peserta didik mengalami kesulitan akademik ditandai

---

<sup>5</sup> Eldiza.dkk, "Faktor-Faktor Penyebab Peserta Memperoleh Nilai di bawah KKM,..."hal 2 dalam <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFKIP/article/viewFile/5663/5539> diakses pada tanggal 8 desember 2018,pukul 18.32 WIB

<sup>6</sup> Yudhawati Ratna dan Dany Haryanto, *Teori-Teori Dasar Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), hal.143

dengan adanya hambatan pencapaian hasil belajar yang disebabkan faktor internal maupun eksternal.<sup>7</sup>

Untuk mengatasi kesulitan belajar, guru perlu mengadakan pendekatan pribadi disamping pendekatan instruksional dalam berbagai bentuk yang memungkinkan guru dapat mengenal dan memahami siswa serta masalah belajarnya. Kegiatan pendidikan seperti pengembangan kurikulum, proses belajar dan mengajar, sistem evaluasi pembelajaran, dan adanya layanan Bimbingan dan Konseling merupakan kegiatan utama dalam pendidikan yang di dalamnya tidak bisa dilepaskan dari psikologi. Demikian pula berupaya terus menerus mengkaji dan mencoba berbagai bentuk pendekatan dan teknik-teknik inovatif guna mengatasi tercapainya tujuan belajar.

Usia remaja merupakan usia dimana terjadi proses perubahan psikologi dan pembentukan kepribadian sehingga rentan dengan tingginya tingkat kecemasan. Kecemasan merupakan salah satu faktor resiko yang mempengaruhi proses belajar, terutama pada prestasi belajar matematika siswa. Karena dalam belajar matematika membutuhkan pemahaman dan konsentrasi yang tinggi maka akan meraih prestasi belajar matematika yang optimal diperlukan keadaan yang kondusif<sup>8</sup> Nilai matematika yang rendah salah satunya terjadi karena adanya kecemasan dalam diri peserta didik. Kecemasan

---

<sup>7</sup> Kusyairy, "Hubungan antara Kecemasan dan Kesulitan Belajar Fisika dengan Hasil belajar Fisika siswa SMA Negeri 1 Duapitue Kabupaten Sidrap," dalam *Jurnal Pendidikan Fisika* vol 2, no. 1 (2014): 168

<sup>8</sup> Wantika, *Analisis Kesulitan Belajar Ditinjau dari Kecemasan Peserta Didik Pada Pembelajaran Matematika Kelas X Di SMA Muhammadiyah 1 Kota Agung Kab.Tanggamus*, (Lampung:Skripsi tidak diterbitkan, 2017) hal.5

atau *anxiety* adalah suatu keadaan perasaan efektif yang tidak menyenangkan yang disertai dengan sensasi fisik yang memperingatkan orang terhadap bahaya yang akan datang.<sup>9</sup> Sedangkan Kecemasan Menurut Freud istilah kecemasan diartikan sebagai perasaan subjektif yang dialami oleh individu yang pada umumnya tidak menentu dan tidak menyangka. Perasaan tidak menyangka tersebut disebabkan karena tidak adanya objek jelas yang menyebabkan sehingga menimbulkan ketidakberdayaan pada individu.<sup>10</sup> Peserta didik yang memiliki rasa cemas yang wajar dapat juga sebagai nilai positif untuk motivasi belajar. Akan tetapi kecemasan dengan intensitas yang berat akan berdampak negatif terhadap keadaan fisik dan psikis dari diri peserta didik.

Wantika dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Kesulitan Belajar Ditinjau Dari Kecemasan Peserta Didik Pada Pembelajaran Matematika Kelas X Di SMA Muhammadiyah 1 Kota Agung Kab.Tanggamus tahun pelajaran 2016/2017 kecemasan peserta didik dalam menghadapi matematika dikarenakan adanya beberapa faktor, yaitu faktor intelegensi, faktor didalam diri siswa dan factor lingkungan..<sup>11</sup> Untuk mengindari adanya hasil temuan penelitian yang sama, maka peneliti akan meninjau dari kecemasan peserta didik dalam menyelesaikan soal Program Linier. Sebelum mengadakan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan pra survey untuk mengetahui gejala-gejala awal

---

<sup>9</sup> Whyte Juliete, "Mats Anxiety: The Fear Factor in mathematics classroom", dalam *New Zealand Journal Of Teacher's Work* vol.9, no.1 (2012): t.h

<sup>10</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal.148

<sup>11</sup> *ibid*,hal 6

yang dihadapi objek peneliti. Berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan peneliti, masih banyak peserta didik yang memiliki nilai matematika yang rendah.

Kecemasan matematika biasa terjadi dikalangan peserta didik dan bahkan menjadi penentu bagi pandangan mereka terhadap matematika kedepannya. Citra tentang sulinya pelajaran matematika akan menyebabkan ketidaktertarikan siswa terhadap matematika juga menumbuhkan perasaan takut berlebihan sehingga dapat menyebabkan kecemasan pada diri siswa ketika mereka harus berhadapan dengan matematika itu sendiri. Mengingat tujuan pendidikan yang harus dicapai maka penelitian ini sangat penting untuk digali kebenarannya.

Kecemasan matematika dapat dilihat pada hasil kuesioner kecemasan dan saat siswa menyelesaikan soal. Soal yang dimaksud adalah soal yang dianggap sulit oleh peserta didik. Limit fungsi aljabar adalah salah satu konsep dasar yang ada dalam kalkulus dan analisis, mengenai kelakuan sebuah fungsi yang mendekati titik masukan tertentu. Soal-soal yang diberikan pada materi limit fungsi aljabar dapat menggambarkan kemampuan peserta didik. Jika peserta didik tidak menguasai materi limit fungsi aljabar maka akan memperoleh nilai yang rendah dan tidak dapat memenuhi indikator pemecahan masalah menurut Polya yang terdiri dari : pemahaman terhadap masalah, merencanakan perencanaan masalah, melaksanakan pemecahan masalah dan memeriksa kembali kelengkapan pemecahan masalah.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Polya, *How to Solve it*, Princeton: Princeton University Press, hal. 33-36

Pemilihan materi “limit fungsi aljabar” dengan alasan sebagai berikut: 1). materi limit fungsi aljabar adalah materi esensial yang selalu keluar dalam soal Ujian Nasional, 2). materi limit fungsi aljabar merupakan dasar untuk menguasai materi selanjutnya yaitu materi derivative/turunan, 3). materi limit fungsi aljabar termasuk materi yang sulit dikuasai peserta didik karena diperlukan ketelitian dan kreatifitas yang tinggi untuk menyelesaikannya. Dalam menyelesaikan soal limit fungsi aljabar beberapa peserta didik menganggap materi ini sebagai materi yang sangat sulit sehingga akan memperoleh nilai yang rendah, hal itu dapat menjadi penyebab kecemasan dalam diri peserta didik saat menyelesaikan soal limit fungsi aljabar. Oleh karena itu peneliti menganggap masalah ini perlu dan dirasa penting untuk diangkat dalam penelitian karena seorang pendidik haruslah dapat memberikan proses pembelajaran yang lebih efektif dan dengan suasana yang tenang, nyaman, dan peserta didik tidak merasa tertekan ataupun rasa cemas yang berlebihan terutama pada pelajaran matematika, serta mampu mengungkapkan kesulitan belajar yang mereka alami. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk membahasnya dalam skripsi yang berjudul **“Identifikasi Kecemasan Matematika Peserta Didik dalam Menyelesaikan Soal Materi Limit Fungsi Aljabar Kelas XI-Mia 2 di MAN 3 Blitar”**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Tingkat Kecemasan Matematika Peserta Didik dalam Menyelesaikan soal materi Limit Fungsi Aljabar Kelas XI-Mia 2 di MAN 3 Blitar?
2. Apa faktor yang menyebabkan Kecemasan Matematika Peserta Didik dalam Menyelesaikan soal materi Limit Fungsi Aljabar Kelas XI-Mia 2 di MAN 3 Blitar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat kecemasan matematika peserta didik kecemasan matematika peserta didik dalam menyelesaikan soal materi limit fungsi aljabar kelas XI-Mia 2 di MAN 3 Blitar.
2. Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan kecemasan matematika peserta didik dalam menyelesaikan soal materi limit fungsi aljabar kelas XI-Mia 2 di MAN 3 Blitar.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Sebagai masukan pertimbangan bagi guru dalam memahami psikologi pembelajaran dan tingkat kecemasan siswa dengan hasil belajar matematika sesuai kebutuhan peserta didik serta penelitian ini dapat dijadikan suatu alternative untuk lebih kreatif dalam menciptakan suasana kelas yang aktif dan kondusif. Sebagai dorongan dan renungan siswa dalam mengatasi masalah

kesulitan belajar dan tingkat kecemasan yang dialami ketika proses belajar mengajar. Serta meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Selanjutnya penelitian ini bermanfaat juga bagi siswa untuk menurunkan tingkat kecemasan yang merupakan salah satu hambatan terbesar dalam pembelajaran matematika. Dan juga hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan atau referensi dalam penelitian yang berlanjut.

## **E. Penegasan Istilah**

### **1. Definisi konseptual**

- a. Kecemasan adalah pengalaman subjektif dari individu dan tidak dapat diobservasi secara langsung serta merupakan suatu keadaan emosi tanpa objek yang spesifik dan di komunikasikan secara interpersonal. Kecemasan pada individu dapat memberikan motivasi untuk mencapai sesuatu dan merupakan sumber penting dalam usaha memelihara keseimbangan hidup.<sup>13</sup>
- b. Matematika menurut Johnson dan Myklebust dalam Abdurrohman yang dikutip oleh Wantika, adalah bahasa simbolis yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan sedangkan fungsi teoritisnya adalah untuk memudahkan berpikir.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Wantika, *Analisis kesulitan Belajar Ditinjau Dari Kecemasan*,..hal.14

<sup>14</sup> Ibid.hlm 41

- c. Limit fungsi aljabar merupakan suatu penentuan nilai fungsi aljabar apabila pada perubahan fungsi tersebut mendekati nilai tertentu.<sup>15</sup>

## 2. Definisi Operasional

Secara Operasional “Kecemasan Matematika Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Soal Materi Limit Fungsi Aljabar kelas XI-Mia 2 di MAN 3 Blitar” adalah kecemasan peserta didik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kendala peserta didik dalam proses pembelajaran yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik sehingga perlu adanya analisis tingkat kecemasan dan faktor penyebab kecemasan peserta didik agar mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu. Sedangkan menyelesaikan soal limit fungsi aljabar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menganalisa tingkat kecemasan peserta didik saat mengerjakan soal limit fungsi aljabar. Kecemasan yang dihadapi peserta didik dapat disebabkan beberapa faktor.

## F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami penelitian berjudul “*Identifikasi Kecemasan Matematika Peserta Didik Dalam Menyelesaikan soal Materi Limit Fungsi Aljabar kelas XI Mia- 2 di MAN 3 Blitar*” akan disusun dengan sistematika sebagai berikut:

### 1. Bagian Awal

---

<sup>15</sup> Rizal, “Limit Fungsi Aljabar” dalam <http://contohsoal.co.id/limt-fungsi-aljabar/> diakses tanggal 15 April 2020 pukul 15.23 WIB.

Bagian awal terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

## **2. Bagian Inti**

Adapun pada bagian inti ini meliputi:

**BAB I** : Pendahuluan, Dalam bab ini dikemukakan masalah-masalah yang merupakan pengantar kearah pembahasan selanjutnya yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

**BAB II** : Pada bab ini merupakan kajian pustaka, adapun dalam kajian pustaka memuat teori mengenai hal-hal yang berkaitan dengan Landasan teori Kecemasan peserta didik dalam menyelesaikan soal limit fungsi aljabar. Dan penelitian terdahulu serta kerangka konseptual/kerangka berfikir penelitian.

**BAB III** : Metode penelitian, pada bab ini meliputi rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

**BAB IV** : Hasil penelitian lapangan, pada bab ini berisi tentang hasil penelitian yang meliputi paparan data dan temuan penelitian.

**BAB V** : Pembahasan, pada bab ini meliputi pembahasan mengenai Kecemasan Matematika Peserta Didik Dalam Menyelesaikan soal materi limit ungsi aljabar kelas XI-Mia 2 di MAN 3 Blitar

**BAB VI** : Penutup

Pada bagian ini merupakan bagian yang membahas tentang kesimpulan dan saran-saran.

### **3. Bagian Akhir**

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan lain-lain, yang berhubungan dan mendukung pembuatan penelitian yang berjudul “Kecemasan Matematika Peserta Didik Dalam Menyelesaikan soal Materi Limit Fungsi Aljabar kelas XI-MIA 2 di MAN 3 Blitar”.